

ANALISIS PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DI SMA NEGERI 2 KENDAWANGAN KABUPATEN KETAPANG

Bohari¹, Wajnah³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855

¹Alamat e-mail: bohari-upi@yahoo.com

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media gambar di kelas X SMAN 2 Kendawangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media gambar di kelas X SMAN 2 Kendawangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi *survey*. Pengumpul data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Perencanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media gambar oleh guru telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media gambar oleh guru terlaksana sangat baik. Kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan media gambar yaitu sarana dan prasarana belum memadai dan waktu yang digunakan sangat pendek.

Kata Kunci: Pembelajaran sejarah, Media Gambar, Sekolah Menengah Atas

Abstract

The focus of the research is how to utilizing picture media on history leasson in class X of SMAN 2 Kendawangan. This research aims to find out and analyze the planning, implementation and constraints faced by teachers in using picture media in class X of SMAN 2 Kendawangan. This research used descriptive method with survey study form. This research used observation, interviews and documentation. Analysis of the data used by data collecting, data reduction, data display and conclusions drawing/ verification. The planning of history leasson using picture media by the teacher has been well implemented. The implementation of history leasson using media images by the teacher is very well implemented. Constraints faced by teachers in using image media are inadequate facilities and infrastructure and the time used is very short.

Keywords: History Leasson, Image Media, Senior High School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang mana melalui dunia pendidikan anak menjadi tumpuan masyarakat untuk membina diri agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan taqwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, maka peningkatan pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas manusia yang mampu memelihara dan

mempertahankan identitas bangsa. Salah satu hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan ialah masalah metode mengajar. Arifin (2009: 39) menyatakan “pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengerjaan, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya”. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan siswa. Keterlibatan dua belah pihak merupakan keterlibatan hubungan antar manusia. Hubungan itu akan serasi jika jelas kedudukan masing-masing pihak secara profesional. Dalam proses belajar-mengajar, guru memiliki peran untuk menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Hal ini dapat dirasakan, dinilai dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Proses penggunaan dan optimalisasi media pembelajaran Sejarah inilah yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya proses pembelajaran sejarah dihampir seluruh sekolah baik negeri maupun swasta. Menurut Azhar Arsyad (Gerlach dan Ely, 2014: 45) menyatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Media pembelajaran Sejarah sebagai salah satu komponen pembelajaran, tidak dapat luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran Sejarah, seorang siswa diperlukan strategi pembelajaran yang tumbuh kembangkan disetiap kegiatan pembelajaran agar mereka dapat memaknai, mengingat dan mempelajari peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi dimasa silam (lampau). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa menganalisis pembelajaran Sejarah di sekolah sangat perlu dikembangkan supaya lebih baik terutama di Sekolah Menengah Atas dimana dapat kita lihat bahwa pembelajaran Sejarah itu sebenarnya adalah pembelajaran yang sangat membosankan (menoton) jika seorang guru hanya menjelaskan didepan

siswa/siswi yang dimana dengan menganalisis pembelajaran Sejarah diharapkan dapat meningkatkan kreatif dan sikap aktif dari siswa/siswi. Harapannya adalah penggunaannya yang tepat akan menjadi alternatif, yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik sebagaimana semestinya sehingga mencapai hasil yang memuaskan. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah media gambar.

Media gambar digunakan sebagai solusi alternatif setelah menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, dengan pertimbangan efektif waktu di kelas yang terbatas karena media gambar bisa dikerjakan diluar jam belajar dengan begitu anak lebih aktif sehingga dapat diperoleh proses belajar yang lebih baik dan menyenangkan, media gambar diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar diharapkan siswa dapat lebih mudah memahaminya. Media gambar merupakan salah satu bentuk atau bagian dari media grafis yang memberikan gambaran nyata mengenai keadaan suatu benda. Media gambar sebagai perantara dalam proses pembelajaran menggambarkan atau memvisualisasikan materi ajar yang bertujuan untuk memudahkan siswa mengerti dan memahami secara optimal mengenai materi atau bahan ajar yang diberikan guru sejarah pada siswa.

Dalam penggunaan media gambar untuk mendapatkan hasil yang optimal guru harus mengetahui beberapa hal yang merupakan prinsip-prinsip dari media tersebut, (1) Mengenai kriteria serta prinsip media yang digunakan, (2) Melakukan persiapan dalam menggunakan media, (3) Memilih media yang sesuai, (4) Tingkat kesesuaian anak membaca dan menggunakan media, (5) Persiapan rencana pembelajaran untuk penuntun penggunaan media, (6) Cara menggunakan media yang menarik hati dan minat siswa dan menambahkan berbagai macam warna serta motif yang menarik bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini ingin mengetahui informasi lebih lanjut mengenai proses Pembelajaran Sejarah Dengan Pemanfaatan Media Gambar Oleh Guru Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2012: 76) mengatakan bahwa “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Zuldafrial dan Lahir (2012: 5), “data deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka”. Hal ini dimaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi apa adanya dilapangan. Bentuk Penelitian menurut Nawawi (2007:68) menggolongkan tiga macam bentuk dari penggunaan metode deskriptif adalah sebagai berikut: (1) Studi Survei (*Survey Studies*), (2) Studi Hubungan (*Interrelationship Studies*), dan (3) Studi Perkembangan (*Develomental Studies*). Berdasarkan pendapat tersebut penelitian ini menggunakan penelitian studi survei (*survey studies*). Hal ini dikarenakan penelitian mendeskripsikan analisis pembelajaran Sejarah dengan pemanfaatan media gambar oleh guru di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumenter. Agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka subjek yang diteliti adalah waka kurikulum, guru sejarah, dan siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang, yang berjumlah 35 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Sugiono (2009 : 92) menyatakan bahwa “prosedur analisi data dalam penelitian ini meliputi empat tahap, yaitu *data collection* (pengumpulan data) *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verifikation* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Pemanfaatan Media gambar Oleh Guru Di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang

Suatu proses pembelajaran, rancangan atau kegiatan yang dilakukan harus terus menerus terencana, agar proses pembelajaran tersebut menjadi terarah dan sistematis, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai keberhasilan belajar yang memuaskan. Program pembelajaran merupakan seperangkat rencana bahan pengajaran yang digunakan sebagai pedoman pengajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 Kendawangan Kabupaten ketapang, terlihat bahwa: pedoman dalam penyusunan rencana pembelajaran yang digunakan berupa lisan. Menurut hasil wawancara dengan Bapak M. Khuwazaki, S.Pd selaku wakil kurikulum pada tanggal 10 Oktober 2017, “Sebelum memulai kegiatan mengajar setiap guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu RPP dan Silabus”. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Khuwazaki, S.Pd selaku guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang, beliau mengatakan bahwa “Saya mempersiapkan RPP untuk pelaksanaan dalam proses belajar mengajar”. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, dalam melaksanakan pembelajaran menyiapkan dan memahami silabus mempunyai adil yang penting untuk digunakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran karena didalamnya terdapat langkah-langkah nyata sebagai pedoman pembelajaran.

Dalam wawancara dengan Bapak M. Khuwazaki, S.Pd juga mengatakan “Pentingnya guru menyusun perencanaan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik”. Berdasarkan hasil observasi (senin 27 Juli dan Kamis 26 Oktober 2017) terlihat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu disusun dalam setiap pertemuan. Hal ini dipertegas dengan pernyataan yang diperoleh dari Bapak M. Khuwazaki, S.Pd melalui (wawancara pada hari/tanggal Rabu 11 Oktober 2017), beliau mengatakan mempersiapkan RPP untuk Pelaksanaan dalam proses mengajar, agar memudahkan siswa memahami pelajaran yang akan saya sampaikan, sehingga proses belajar dapat terlaksana

dengan baik. Beliau juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan media gambar, dalam proses pembelajaran disini peneliti membatu guru membuat media gambar yang akan di sampaikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Media gambar yang peneliti dan guru sipakan gambar berupa perjalanan tentang Jejak Sejarah di dalam Folklore, Mitologi, Legenda, Upacara dan Nyayian Rakyat dari Berbagai Daerah di Indonesia. Hal ini sangat penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Sehubungan dengan hal itu, dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru perlu memperhatikan kenyataan siswa dalam belajar, agar dapat mengajar dengan baik. Pertanyaan ini dibenarkan oleh Bapak M. Khuwazaki, S,Pd ketika ditanya mengenai respon siswa “Sangat menyenangkan bagi siswa karena belajar dengan menggunakan media gambar saya melihat siswa merasa terbantu dengan adanya gambar ketika ditampilkan siswa begitu aktif”.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara yang didapat peneliti dapat menganalisis bahwa perencanaan pembelajaran sejarah dengan pementasan media gambar di dalam kelas sudah cukup baik dapat dilihat dimana guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran didalam kelas. Guru juga membawa media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Dan siswa juga sudah siap dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru, dengan mengunaan media gambar sebagai alat pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad, 2014: 3) menyatakan bahwa “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manuasia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membawa siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekitar merupakan media”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan media gambar adalah suatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan yang mengandung maksud dan tujuan

pengajaran, dengan demikian siswa dapat lebih giat dalam proses belajar dan media pembelajaran ini juga bagian dari sumber belajar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Gambar oleh Guru di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa yang harus dilaksanakan.

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap pertama yang akan ditempuh pada saat melalui proses belajar mengajar, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas X B (senin, 16 Oktober 2017) pada saat ini guru memeriksa kelengkapan kelas, mengabsen siswa, dan mengevaluasi pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru memasuki materi yang akan diajarkan, sebelumnya siswa untuk diminta membantu menempelkan media gambar berupa perjalanan tentang Jejak Sejarah di dalam Folklore, Mitologi, Legenda, Upacara dan Nyayian Rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Hasil wawancara dengan Bapak M. Khuwazaki bahwa: “yang saya lakukan sebelum pelajaran dimulai berdoa, absen, memberi motivasi kemudian memulai pembelajaran dengan menayakan kembali pembahasan yang kemarin telah disampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perwakilan siswa kelas X B (senin, 16 Oktober 2017): Rahmat mengatakan sebelum memulai pembelajaran bapak M. Khuwazaki memberi salam, berdoa, dan menanyakan teman yang tidak hadir. Kemudian Rafika juga mengatakan “Yang pastinya bapak mengucapkan salam ketika sudah berada di dalam kelas, kemudian bapak menanyakan kabar, jika jam pembelajaran Sejarah pagi kita pasti berdoa, kalau pelajaran Sejarah sudah siang jarang sekali kita berdoa. karena berdoa diawali setiap pagi saja. Apakah manfaat bagi siswa setelah guru Sejarah menerapkan media gambar pada proses pembelajaran, Rahmad mengatakan sangat bermanfaat, karena dengan adanya media gambar saya lebih mengenal dan mengetahui dan itu sangat membantu dalam proses belajar. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang

kurang mengerti. Dalam wawancara dengan Dini (senin, 16 Oktober 2017) mengatakan “Iya kami diberi kesempatan oleh bapak untuk bertanya mengenai materi yang belum kami kuasai”. Pendapat serupa dengan Habibi dalam wawancara (senin, 16 Oktober 2017) Habibi mengatakan “Guru sebelum memulai proses belajar bapak menyapa kami, berdoa, mengabsen, dan memberi kami motivasi”.

2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya yaitu tahap inti dari suatu proses pembelajaran yakni tahap pemberian bahan pelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang paling berhubungan komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, materi, media, metode, suasana pembelajaran dan sebagainya. Begitu kompleksnya kegiatan pembelajaran sehingga masing-masing komponen harus mampu bekerja sama dengan baik. Dalam praktek pembelajaran pada tahap ini peneliti yang memulai proses pembelajaran yang menggunakan media gambar dan buku LKS dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa, menjelaskan pokok materi yang akan dibahas, dan melakukan tanya jawab kepada siswa. Sedangkan bapak M. Khuwazaki hanya mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengamatan yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan beberapa perwakilan kelas X B seperti yang dikatakan Rafika “apakah bapak guru anda memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas, Rahmad juga mengatakan “Iya, bapak memberi pertanyaan untuk menguji apakah siswa udah mengerti atau belum”. Demikian juga yang dikatakan Dini ketika yang ditanya hal yang sama, Dini mengatakan iya, teman ada yang ribut kadang bapak memberikan mereka pertanyaan. Media pembelajaran digunakan oleh guru dan peneliti untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Kemudian terkait cara dalam pembelajaran Sejarah berdasarkan penyampaian materi yang peneliti sampaikan dengan menggunakan media gambar, ini sejalan dengan apa yang dikatakan bapak M. Khuwazaki ketika di wawancarai terkait dengan media pembelajaran yang

digunakan dalam proses pembelajaran Sejarah beliau mengatakan mengenai media saya biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan sekarang menggunakan media gambar selanjutnya menyesuaikan materi.

Proses belajar mengajar agar lebih menarik perhatian siswa dan lebih mengerti siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh peneliti menggunakan media gambar sesuai dengan media yang diterapkan guru dengan menampilkan media materi perjalanan tentang Jejak Sejarah di dalam Folklore, Mitologi, Legenda, Upacara dan Nyayian Rakyat dari berbagai daerah di Indonesia. Bahwa guru sejarah juga sudah melaksanakan secara sistematis langkah-langkah pembelajaran yang tertuang di dalam RPP.

3) Kegiatan Penutup

Akhir dari kegiatan pembelajaran merangkum atau membuat garis persoalan yang dibahas, mengalihkan perhatian siswa terhadap hal-hal yang di peroleh dalam pembelajaran, sehingga didapat kesimpulan dari seluruh kegiatan belajar mengajar. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kemudian Guru memberikan jawaban serta kesimpulan pada materi yang telah dibahas dan memberikan mereka pekerjaan rumah. Setelah selesai dalam proses pembelajaran ini diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dapat di analisis bahwa ada beberapa manfaat bagi siswa dan guru dalam menggunakan media gambar ini dalam pembelajaran sejarah, salah satunya adalah siswa menjadi lebih tertarik dan mulai menyukai pembelajaran sejarah, dan siswa juga bisa dengan mudah untuk menangkap atau memahami materi yang di sampaikan oleh guru didalam kelas dengan menggunakan media gambar, siswa juga menjadi aktif. Dengan menggunakan media gambar ini dalam proses pembelajaran dalam memperlancar interaksi guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Kamp dan Dayton (Solihatin dan Raharjo 2007: 3) mengidentifikasi beberapa manfaat media gambar dalam pembelajaran sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan
- b. Proses Pembelajaran Menjadi lebih Jelas dan Menarik

- c. Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Baik
- d. Efisiensi dalam Waktu dan Tenaga
- e. Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa
- f. Media Memungkinkan Proses Belajar dapat Dilakukan Dimana Saja dan kapan Saja
- g. Media dapat Menumbuhkan Sikap Positif Siswa Terhadap Materi dan Proses Belajar
- h. Mengubah Peran Guru ke Arah yang Lebih Positif dan Produktif.

Dengan memanfaatkan media dengan baik seorang guru bukan lebih menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran karena bisa berbagai peran dengan media.

Dari analisis data bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan media gambar ini sebagian besar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan yang telah ada untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik oleh guru kepada siswa karena dengan pemanfaatan media gambar siswa menjadi lebih bersemangat untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, siswa juga menjadi lebih aktif dan mau mencari tahu tentang pembelajaran sejarah yang lebih luas.

Kendala Pembelajaran Sejarah dengan Pemanfaatan Media Gambar

Kendala dalam proses pembelajaran dengan media gambar yang dihadapi oleh guru, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, gambar yang didapatkan oleh guru sejarah banyak bersumber dari internet. Jaringan internet belum begitu baik sehingga menjadi kendala dalam mengakses penggunaan media gambar, Faktor yang berhubungan dari dalam yang berasal dari guru yang berkenaan dengan penguasa materi dan penguasa kelas yang berkenaan dengan penguasaan materi dalam belajar, masih ada siswa yang ribut sendiri, berbicara dengan temannya bahkan ada siswa yang makan *Snack* (keripik) pada saat proses belajar. Sedangkan faktor dari luar ialah suasana proses pembelajaran, waktu belajar, dan alokasi waktu pelajaran yang sedikit. Media dan sumber belajar pastinya akan berpengaruh pada kinerja guru. Ketersediaan dan kelengkapan sarana

atau media bahkan sumber belajar diyakini proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif tentunya efisiensi waktu dan tenaga. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreatifitasnya dalam mengelola bahan ajar, semakin bervariasi atau semakin lengkap bahan yang terkumpulkan maka semakin luas pula wawasan dan pemahamannya terhadap materi tersebut maka ada kecenderungan semakin baik pula yang dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media gambar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana dapat dilihat dari faktor internal, kurangnya keinginan dan kesadaran dari dalam diri siswa untuk menerima penjelasan guru tentang materi sejarah yang disampaikan didalam kelas, sedangkan jika dilihat dari faktor eksternal kurangnya dukungan atau teguran dari guru agar siswa tersebut mau memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan di dalam kelas. Ada juga beberapa siswa yg tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi didepan. Mereka malah asik berbicara dengan temannya.

Kendala diartikan dimana seorang guru menemukan kesulitan ketika melakukan pengajaran di kelas dimana guru dituntut untuk dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Media yang baik belum tentu menjamin keberhasilan belajar siswa. Hal ini mungkin terjadi jika guru tidak dapat menggunakannya dengan baik. Oleh karena itu media yang telah dipilih dengan tepat harus dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Perlu diperhatikan setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahannya, jenis media yang cocok untuk proses belajar akan mencapai tujuan belajar. Dengan memanfaatkan media dengan baik, guru akan lebih banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian kepada siswa, membantu kesulitan siswa, pembentukan kepribadian, motifasi belajar dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil observasi serta hasil wawancara, peneliti menyimpulkan secara umum sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media gambar oleh guru di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang di katagorikan sudah baik, sesuai indikator guru memahami silabus dan RPP sebelum melakukan pembelajaran. Guru menyiapkan gambar berupa perjalanan tentang Jejak Sejarah di dalam Folklore, Mitologi, Legenda, Upacara dan Nyayian Rakyat dari Berbagai Daerah di Indonesia. (2) Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan media gambar oleh guru di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kendawangan Kabupaten Ketapang sudah berjalan dengan cukup baik, dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dengan lancar. (3) Adapun yang menjadi kendala dalam pembelajaran dengan media gambar, gurunya sulit untuk menemukan gambar yang cocok bersumber dari internet, dan vokal suara dalam penyampaian materi di dalam kelas kurang jelas sehingga kurang mampu mengkondisikan fokus siswa yang berdampak pada situasi belajar yang tidak terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar., (2004). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nawawi, H., (2012). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Solihatin, E., Raharjo, (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiono, (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Zuldafrial, (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.